

Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Dapat Mencegah Stunting Di Posyandu Balita Rw 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri

Maria Anita Yusiana¹, Sandy Kurniajati¹

¹ STIKES RS Baptis Kediri, Jl Mayjend Panjaitan No.3B Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, 64127, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: October, 30, 2020

Revised: October 31, 2020

Available online : November, 30, 2020

KATA KUNCI

Balita, Stunting, Status Gizi

KORESPONDENSI

E-mail: yusianamaria@gmail.com

Affiliation : STIKES RS Baptis Kediri

Region : Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Trend masalah kesehatan ibu dan anak saat ini adalah terjadinya Stunting. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Tujuan PkM adalah pencegahan stunting pada balita di posyandu RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

Metode : Kegiatan PkM dilaksanakan tanggal 16 Januari dan 16 Maret 2020. Pertama dilakukan pengukuran tumbuh kembang anak (Status Gizi dengan indikator BB/U, TB/U, TB/BB dan kedua pengukuran pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting pada anak, memberikan penyuluhan pada ibu dan pemberian makan tambahan yaitu nuget ayam dan bubur kacang hijau.

Hasil : Hasil pelaksanaan kegiatan PKM disimpulkan bahwa Kejadian stunting pada anak masih besar (14%) didukung status gizi berdasarkan BB/U dan TB/U, serta pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak juga masih ada yang kurang (24%).

Kesimpulan : Kegiatan Penyuluhan kesehatan dengan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Pendahuluan

Pembangunan Kesehatan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan melakukan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kerangka Pemikiran tersebut mengandung makna yang sangat dalam yaitu bahwa setiap generasi harus hidup sehat, yang salah satunya adalah ibu dan anaknya. Upaya kesehatan Ibu dan anak adalah sebagai upaya di bidang kesehatan untuk memberikan kesejahteraan, dan sebagai upaya memfasilitasi masyarakat untuk membentuk generasi penerus Bangsa. Tujuan program kesehatan ibu dan anak adalah mencapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan anak serta keluarganya mempercepat pencapaian target Pembangunan Kesehatan Indonesia. Trend masalah kesehatan ibu dan

anak saat ini adalah terjadinya *Stunting*. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum didalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah Tahun 2015-2019 (RPJMN, 2015-2019). Target penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (di bawah 2 tahun) adalah menjadi 28%.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan dan atau gizi yang

tidak optimal. Stunting digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehingga stunting menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi (khususnya protein) yang terjadi secara berulang dalam waktu lama pada masa janin hingga dua tahun pertama kehidupan seorang anak. Riskesdas menyebutkan bahwa 35,6 % balita di Indonesia mengalami masalah Stunting, artinya hampir separuh balita kita memiliki tinggi badan lebih rendah dari standart tinggi badan balita seumurannya. Berdasarkan hasil penelitian Penyebab utama stunting yaitu masalah gizi pada balita seperti kurang asupan makanan dan penyakit infeksi, perilaku ibu dalam kebersihan masih kurang dan lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk pertumbuhan anak.

Kebutuhan nutrisi bagi tubuh merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Dilihat dari kegunaannya nutrisi merupakan sumber energi untuk segala aktivitas dalam sistem tubuh. Sumber nutrisi dalam tubuh berasal dari dalam tubuh sendiri seperti glikogen yang terdapat dalam otot dan hati ataupun protein dan lemak dalam jaringan dan sumber lain yang berasal dari luar tubuh seperti yang sehari-hari dimakan oleh manusia. Pemenuhan kebutuhan Gizi yang baik pada ibu dan anak dapat mencegah terjadinya stunting. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik untuk dapat menyajikan menu yang seimbang dan menyajikan secara higienis. Gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Peran seorang perawat untuk mencegah terjadinya stunting dapat berupa pemenuhan kebutuhan gizi yang baik. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan Health Education kepada masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang masalah judul artikel ilmiah adalah “Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak dalam Upaya Pencegahan Stunting” dengan tujuan ingin memaparkan bahwa pentingnya

semua lapisan masyarakat memahami bahayanya kondisi stunting dan bagaimana masyarakat dapat mencegah stunting sejak dini agar generasi bangsa menjadi generasi yang berprestasi.

Metode

Metode pendekatan yang direncanakan dengan menggunakan metode penyuluhan/ceramah kepada orang tua dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan orang tua dan pemeriksaan Tinggi Badan dan Berat Badan pada anak balita. Anak balita dilakukan pemeriksaan status gizi dua kali setahun meliputi tinggi dan berat badan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan monitoring pada dua bulan berikutnya, sehingga dari program tersebut dapat diketahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam pemenuhan gizi pada anak sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini dan status gizi dari balita.

1. Tahap Pertama:
 - a. Pengukuran status gizi balita.
2. Tahap Kedua (dua bulan berikutnya) meliputi:
 - a. Evaluasi status gizi balita.

Kegiatan ini melibatkan seluruh balita dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada balita tahap pertama di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri dengan tema Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak dalam paya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri di dapat kan hasil:

Tabel 1.1 Distribusi Jenis Kelamin Balita di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Januari 2020.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|----|---------------|--------|------|
| 1 | Laki-laki | 16 | 55% |
| 2 | Perempuan | 13 | 45% |
| | Total | 29 | 100% |

Tabel 1.2 Status Gizi Balita (BB/U) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Januari 2020.

| No | Status Gizi (BB/U) | Jumlah | % |
|-------|--------------------|--------|------|
| 1 | Gemuk | 1 | 3% |
| 2 | Normal | 24 | 83% |
| 3 | Kurus | 4 | 14% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.2 status gizi anak ditemukan masalah status gizi kurus 14%. Angka ini cukup besar karena status gizi anak merupakan indikator pembangunan kesehatan. Anak

berdasarkan status gizi BB/U menunjukkan anak kurus, hal ini dapat dipengaruhi asupan gizi kurang dalam jangka panjang khususnya kekurangan kalori/energi.

Tabel 1.3 Status Gizi Balita (TB/U) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Januari 2020

| No | Status Gizi (TB/U) | Jumlah | % |
|-------|--------------------|--------|------|
| 1 | Gemuk | 3 | 10% |
| 2 | Normal | 25 | 86% |
| 3 | Kurus | 0 | 0% |
| 4 | Kurus Sekali | 1 | 4% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan masih ditemukan anak yang kurang gizi (kurus sekali) 4%. Status gizi TB/U dengan kondisi kurus sekali anak nampak pendek dibandingkan dengan usia. Kejadian anak kurang gizi merupakan masalah kesehatan, karena status gizi anak merupakan

indeks pembangunan kesehatan dan indeks pembangunan sumber daya manusia. Anak yang kurus sekali akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, dan mempengaruhi kualitas kecerdasan dan sumber daya manusia kedepan.

Tabel 1.4 Status Gizi Balita (TB/BB) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Januari 2020

| No | Status Gizi | Jumlah | % |
|-------|-------------|--------|------|
| 1 | Lebih | 0 | 0 |
| 2 | Normal | 25 | 86% |
| 3 | Stunting | 4 | 14% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan kejadian stunting pada anak masih besar yaitu 14%. Anak stunting merupakan anak yang mengalami pertumbuhan yang terhambat dibandingkan anak

seusianya. Anak cenderung lebih pendek dari tinggi badan berdasarkan usia. Hal ini faktor gizi menjadi penting. Kekurangan protein jangka panjang akan menghambat pertumbuhan pada anak.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Januari 2020

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | % |
|-------|---------------------|--------|------|
| 1 | Baik | 11 | 38% |
| 2 | Cukup | 10 | 24% |
| 3 | Kurang | 8 | 28% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu/orang tua dalam pencegahan stunting masih kurang (28%), hal ini menunjukkan pengetahuan ibu merupakan masalah yang harus diatasi dalam upaya mencegah kejadian balita dengan stunting. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik sehingga anak dapat dipenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Upaya yang dapat diberikan kepada ibu melalui

pendidikan kesehatan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuannya, serta pemberdayaan kader untuk terus aktif dalam memantau pengetahuan ibu dan juga aktif memberikan konseling pada ibu mengenai gizi pada balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada balita tahap kedua di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri dengan judul Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak dalam upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri di dapatkan hasil :

Tabel 1.6 Distribusi Jenis Kelamin Balita di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Maret 2020.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|------|
| 1 | Laki-laki | 20 | 50% |
| 2 | Perempuan | 20 | 40% |
| Total | | 40 | 100% |

Tabel 1.7 Status Gizi Balita (BB/U) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Maret 2020.

| No | Status Gizi (BB/U) | Jumlah | % |
|-------|--------------------|--------|------|
| 1 | Gemuk | 3 | 8% |
| 2 | Normal | 32 | 80% |
| 3 | Kurus | 5 | 13% |
| Total | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.7 status gizi anak ditemukan masalah status gizi kurus 13%. Angka ini cukup besar karena status gizi anak merupakan indikator pembangunan kesehatan. Anak

berdasarkan status gizi BB/U menunjukkan anak kurus, hal ini dapat dipengaruhi asupan gizi kurang dalam jangka panjang khususnya kekurangan kalori/energi.

Tabel 1.8 Status Gizi Balita (TB/U) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Maret 2020

| No | Status Gizi (TB/U) | Jumlah | % |
|-------|--------------------|--------|------|
| 1 | Gemuk | 3 | 8% |
| 2 | Normal | 35 | 88% |
| 3 | Kurus | 0 | 0% |
| 4 | Kurus Sekali | 2 | 5% |
| Total | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.8 didapatkan masih ditemukan anak yang kurang gizi (kurus sekali) 5 %. Status gizi TB/U dengan kondisi kurus sekali anak nampak pendek dibandingkan dengan usia. Kejadian anak kurang gizi merupakan masalah kesehatan, karena status gizi anak merupakan

indek pembangunan kesehatan dan indek pembangunan sumber daya manusia. Anak yang kurus sekali akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, dan mempengaruhi kualitas kecerdasan dan sumber daya manusia kedepan.

Tabel 1.9 Status Gizi Balita (TB/BB) di Posyandu Balita di RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 16 Maret 2020

| No | Status Gizi | Jumlah | % |
|-------|-------------|--------|------|
| 1 | Lebih | 0 | 0 |
| 2 | Normal | 33 | 83% |
| 3 | Stunting | 7 | 9 % |
| Total | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan kejadian stunting pada anak masih besar yaitu 9%. Anak stunting merupakan anak yang mengalami pertumbuhan yang terhambat dibandingkan anak

seusianya. Anak cenderung lebih pendek dari tinggi badan berdasarkan usia. Hal ini faktor gizi menjadi penting. Kekurangan protein jangka panjang akan menghambat pertumbuhan pada anak.

Diskusi

Di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri belum pernah dilakukan penyuluhan pada orang tua tentang *shunting*, sehingga melalui PkM ini solusi atau upaya yang dilakukan adalah peningkatan kesehatan anak baik kualitas maupun kuantitas melalui penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Sehingga orang tua (Ibu) dapat memahami pemenuhan gizi pada anak sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini melalui pendidikan kesehatan, mampu memberikan gizi yang cukup pada balita dan melalui kegiatan PkM ini kader posyandu bisa melakukan deteksi dini stunting dan pengukuran status gizi pada balita.

Pengakuan/Acknowledgements

Mitra berperan serta dalam penyediaan tempat dan sarana untuk pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan status gizi. Kegiatan ini melibatkan seluruh balita dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

Kegiatan dilaksanakan selama dua kali yaitu pada bulan Januari dan bulan Maret saat kegiatan posyandu balita untuk melaksanakan evaluasi kegiatan.

Hasil evaluasi masih ada kejadian stunting dan melalui kegiatan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan balita.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Posyandu Balita RW 2 Kelurahan Bangsal Kota Kediri disimpulkan bahwa Kejadian stunting pada anak masih besar hal ini juga didukung status gizi berdasarkan BB/U dan TB/U, Kegiatan Penyuluhan kesehatan dengan pemberian leaflet dan pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan balita.

Daftar Referensi

- Almatsier (2009), Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Arisman, (2010) Gizi dalam Daur Kehidupan, Jakarta, EGC
- Ayu Bulan dkk (2013), Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Bastabel, S.B. 2002. *Perawat sebagai pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran dan*

- pembelajaran*. Terjemahan oleh Wulandari, G. dan Widyanto, G. Jakarta: EGC.
- Depkes RI (2007), a. *Pedoman promosi kesehatan bagi perawat kesehatan masyarakat*. Jakarta: Direktorat Keperawatan dan Keteknisian Medis. Departemen Kesehatan.
- dr. Kartika Ratna Pertiwi, M. Biomed. Sc Mengenal Parameter Penilaian Pertumbuhan Fisik Pada Anak diakses tanggal 29 Juni 2020
- Fatmawati RN. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang pada Balita di Dusun Tegalrejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. 2014
- Hall & Lindzey, 1993; Bandura, 1977 dalam Bastabel, 2002)
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Pustaka As Salam
- Latief, A. 2000. *Diagnosis fisik pada Anak*. Jakarta: Penerbit Sagung Seto
- Mercer, T.R. and Walker, L.O. 2006. *A review of nursing intervention to foster becoming a mother*. *AWHONN. JOGNN*. 35(5).
- Minick, M.J.A., Brasel and Pedro, R. 1991. *Nutrition and cell growth, nutrition and development*. Canada: John Wiley and Sons Inc.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Sekartini. 2006. *Skrining pertumbuhan dan perkembangan anak*. Dalam Pulungan, A.B., Hendarto A., Hegar, B. dan Oswari, H., penyunting. *Nutition Growth-Development, Continuing Professional Development IDAI Jaya*. Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Soetjiningsih (1995) Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B., Fajar, I. 2002. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.